

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Menciptakan aktivitas pembelajaran yang menarik serta relevan untuk siswa sekolah dasar sama pentingnya dengan penyajian materi itu sendiri sehingga siswa dapat mengingat informasi sebanyak mungkin. Siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan dan membangun pengetahuan mereka sendiri ketika mereka aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Jayanta *et al.*, 2021). Siswa sekolah dasar wajib mengambil Bahasa Indonesia sebagai mata Pelajaran (Samiha *et al.*, 2023). Sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memperluas aktivitas belajar peserta didik, Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar (Ali, 2020). Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka saat mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, sangat diperlukan bagi mereka untuk fokus dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nurhayati & Handayani, 2020). Siswa harus menguasai keempat aspek Bahasa Indonesia yang saling terkait ini (Widiastuti *et al.*, 2022). Mencapai kefasihan dalam keterampilan berbahasa ini meletakkan dasar bagi perkembangan awal pemikiran sistematis dan kemampuan komunikasi yang efektif.

Selaras dengan hal tersebut, kurikulum merdeka menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar terbatas pada aspek kebahasaan semata, melainkan untuk mendukung perkembangan berpikir kritis, ekspresi diri, serta kreativitas siswa (Handayani & Assidik, 2025). Selain itu, Bahasa Indonesia

adalah alat untuk persatuan, identitas nasional, dan cara untuk berkomunikasi melintasi batas budaya (Mubin & Aryanto, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan teknologi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini (Fatimah *et al.*, 2023).

Pesatnya perkembangan dunia modern saat ini memberi dampak besar bagi dunia pendidikan (Yudiana & Sudiartini, 2024). Berbagai bahan ajar digital yang dikenal sebagai *e-resources* kini dapat diakses secara luas melalui internet (Diputera *et al.*, 2020). Pengembangan sumber daya manusia di era Masyarakat 5.0 membutuhkan pemecah masalah yang kreatif, pemikir kritis, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan menulis yang baik dan juga mahir dalam TIK di zaman modern. Pendidikan harus beradaptasi dengan tuntutan yang berubah dari dunia yang maju secara teknologi dengan meningkatkan standarnya (Yudiana & Sari, 2022). Dengan demikian, dunia pendidikan perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap pengembangan keterampilan menulis dengan pemanfaatan teknologi (Saputra *et al.*, 2021). Sejalan dengan tuntutan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kurikulum merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan menulis secara menyeluruh sebagai bagian dari kemampuan literasi siswa.

Pendekatan komprehensif terhadap pengembangan literasi ditekankan dalam kurikulum independen, yang mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Mu'awanah & Nurmala, 2024). Pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis merupakan kompetensi penting yang harus dimulai pada tingkat ini (Mukarromah *et al.*, 2024). Salah satu dari banyak fungsi menulis adalah

menyediakan media untuk mengekspresikan pengalaman subjektif, serta ide, wawasan, dan opini (Widiana *et al.*, 2022). Khususnya di Indonesia, pengajaran menulis di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan pada siswa kemampuan untuk menyusun karya mereka sendiri sesuai dengan standar penulisan yang diterima, untuk mengekspresikan diri secara jelas dan akurat, dan untuk menyusun ide-ide mereka secara logis. Sekolah dasar adalah tingkat awal dalam mengembangkan kemampuan dan potensi individu (Nirmayani & Yudiana, 2024). Siswa mulai dari jenjang kelas IV, diharapkan mampu menulis berbagai teks sederhana dengan memperlihatkan unsur kebahasaan dan keterpaduan antar paragraf. Namun, meskipun keterampilan ini telah ditekankan dalam kurikulum, pelaksanaannya belum sepenuhnya tercermin dalam kemampuan siswa di lapangan.

Dalam hal kemampuan berbahasa, khususnya menulis, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, seperti yang ditunjukkan oleh kondisi lapangan. Menurut Laporan *GPS Education*, skor literasi membaca Indonesia dalam penilaian internasional PISA 2022 adalah 359 poin, menurut OECD. Hasil tahun 2022 dalam membaca, matematika, dan sains termasuk yang terendah yang pernah tercatat oleh PISA, sebanding dengan hasil tahun 2003 dan 2006 (OECD, 2023). Menurut hasil ini, tingkat literasi siswa Indonesia tidak banyak berubah dalam 20 tahun terakhir. Selain itu, menurut data Kemendikbud tahun 2023, sekitar 40% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menulis (Cahyati, 2024). Pada akhir tahun ajaran 2023, 61,53 persen siswa sekolah dasar Indonesia menunjukkan tingkat literasi melampaui rata-rata nasional. Kondisi ini mengindikasikan betapa pentingnya menemukan metode baru yang lebih efektif untuk mengajarkan

membaca dan matematika agar siswa dapat menjadi lebih mahir, terutama dalam menulis.

Masalah serupa juga terdeteksi di berbagai daerah, termasuk Bali. Hasil Rapor Pendidikan tahun 2021 di Kabupaten Buleleng menggambarkan bahwa kompetensi literasi siswa masih berada pada tingkat yang belum optimal (BPMP, 2022). Data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Buleleng juga menunjukkan bahwa 842 siswa kelas empat, lima, dan enam masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan matematika. (Radio Singaraja FM, 2025). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena pada jenjang sekolah dasar siswa seharusnya sudah menguasai keterampilan dasar tersebut. Masalah ini menggambarkan fakta bahwa hampir tidak ada pembaharuan dalam dunia pendidikan dan media yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Padahal, siswa di era kini berkembang di dalam lingkungan yang sering berinteraksi dengan perangkat dan teknologi digital (Maulana *et al.*, 2025). Pada masa sekarang, siswa lebih antusias dengan pembelajaran yang interaktif dan visual.

Kesenjangan tersebut juga ditemukan secara lebih spesifik di SD Negeri 6 Kubutambahan. Berdasarkan dari wawancara tanggal 9 April 2025 dengan guru kelas empat di SD Kubutambahan 6 mengungkapkan bahwa, khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan materi pembelajaran digital interaktif dan inovatif di sekolah ini masih terbatas. Mayoritas siswa kelas empat di SD Kubutambahan 6 masih kesulitan dalam membuat kalimat deskriptif yang sesuai dengan struktur teks yang benar, jelas, dan koheren, menurut data awal. Hanya 2 siswa (7,1%) yang dinilai sangat baik, 7 siswa (25%) dinilai baik, 14 siswa (50%)

dinilai cukup, dan 5 siswa (17,9%) dinilai buruk dari 28 siswa. Jika hal ini terjadi, berarti kemampuan menulis siswa belum memadai. Kegiatan pembelajaran, khususnya yang melibatkan Bahasa Indonesia, juga terhambat oleh kurangnya media pembelajaran digital interaktif atau inovatif dan ketergantungan yang berkelanjutan pada metode pengajaran kelas tradisional. Kurangnya keterlibatan siswa dan proses pembelajaran yang kurang beragam merupakan akibat dari kondisi ini.

Selain itu, siswa kehilangan minat dalam menulis karena sebagian besar materi pelajaran diambil dari buku teks (Magdalena *et al.*, 2020). Siswa terutama di kelas rendah, mungkin akan kesulitan memahami konsep abstrak tanpa media visual atau peraga yang mendukung (Supriyono, 2022). Situasi ini menyebabkan siswa merasa jenuh dalam memahami materi, kurangnya motivasi dan ketertarikan peserta didik, dan tidak antusias dalam kegiatan belajar (Jamaludin *et al.*, 2023). Penting untuk segera mengatasi masalah ini. Di dalam kelas dan di luar kelas, kemampuan untuk menuangkan pikiran ke atas kertas merupakan bagian penting dari kemampuan literasi. Mengenali sifat multifaset dari penyebab kemampuan menulis siswa yang kurang memadai dapat membantu menjelaskan situasi tersebut.

Terdapat berbagai faktor internal maupun eksternal yang berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa yang tidak memadai (Hikmah, 2022). Faktor-faktor yang ada dalam kendali siswa meliputi keterampilan motorik halus mereka, motivasi mereka untuk belajar, dan cara mereka belajar di rumah dan di kelas (Qadaria *et al.*, 2023). Sebaliknya, apa pun di luar kendali siswa yang memengaruhi tulisan mereka dianggap sebagai faktor eksternal. Kurangnya keragaman dalam model dan metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal ini. Faktor

lainnya adalah berlanjutnya praktik pengajaran yang tidak efisien seperti pengajaran berbasis ceramah dan tugas menulis yang diberikan yang diharapkan siswa selesaikan berulang kali (Saraswati, 2024). Minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah dan sekolah, termasuk budaya literasi yang lemah dan fasilitas belajar yang terbatas, juga menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa.

Pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan di atas menunjukkan adanya hubungan antara strategi belajar siswa dan alat-alat pendidikan yang mereka gunakan. Dipercaya bahwa pendekatan ini, yang memotivasi siswa agar berpikir kritis, akan meningkatkan motivasi mereka. Menurut (Magdalena *et al.*, 2021). menemukan bahwa pemanfaatan media belajar secara signifikan menumbuhkan antusiasme siswa untuk belajar. Untuk memotivasi siswa belajar, guru menggunakan media pembelajaran untuk menyebarkan informasi dengan cara yang membangkitkan minat siswa (Trisiantari & Wulandari, 2024). Penggunaan media di kelas memiliki manfaat psikologis, seperti membuat ide-ide yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret bagi siswa (Nurfadhillah, 2021). Kreativitas siswa ditingkatkan melalui penciptaan aktivitas pembelajaran yang menarik (Dewi *et al.*, 2020). Agar siswa dapat mempelajari apa yang mereka butuhkan, guru harus menerapkan praktik pedagogis yang efektif dan menggunakan model, media, dan strategi yang relevan di kelas (Simbolon, 2024).

Menciptakan media *flipbook* yang berpusat pada *meaningful learning* adalah salah satu pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Pendidik mengandalkan media pembelajaran untuk menyebarkan materi dan informasi kursus kepada siswa mereka (Sari *et al.*, 2024). Buku virtual, atau *flipbook*, baru-

baru ini mendapatkan popularitas sebagai alternatif buku teks cetak (Mirnawati & Fabriya, 2022). Berbeda dengan buku teks cetak, *flipbook* menawarkan manfaat tambahan berupa komponen multimedia seperti audio, visual, gambar, serta animasi (Purnomo *et al.*, 2024). Bagi siswa kelas empat sekolah dasar, yang memasuki fase operasional konkret perkembangan kognitif, kemampuan untuk memberikan informasi dan materi secara visual, interaktif, serta menarik merupakan kunci pengembangan media *flipbook* pembelajaran bermakna. Hasil tes pra dan pasca menggambarkan bahwa pemanfaatan media *flipbook* berpengaruh pada kemampuan menulis siswa (Astuti, 2025). *Flipbook* memberikan cara belajar yang menarik karena desainnya yang menarik secara visual dan kemudahan aksesnya melalui perangkat digital.

Pengembangan *Flipbook* ini melampaui sifat visualnya sehingga *flipbook* ini akan dibangun dengan pendekatan pembelajaran yang bertujuan. Pembelajaran kognitif, menurut pendekatan pembelajaran bermakna yang dicetuskan oleh David Ausubel melibatkan pengintegrasian informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan berbagai konsep yang sesuai, yang terdapat dalam model mental individu. Metode ini membantu siswa mempertahankan informasi dan menerapkannya dengan cara yang bermakna (Hamida *et al.*, 2022). Tujuan dari alat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa jenjang sekolah dasar dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran bermakna dengan teknologi *flipbook*. Selain meningkatkan pemahaman siswa, alat ini juga mendorong akuntabilitas dan otonomi (Nurjannah *et al.*, 2023). Siswa mampu memperoleh akses alat ini kapan pun dan di mana pun mereka suka, mendukung pembelajaran yang adaptif tanpa pengawasan guru yang terus-menerus.

Terdapat banyak penelitian sebelumnya tentang pembuatan alat *flipbook* ini. Menggabungkan pendekatan *meaningful learning* dari Ausubel adalah fokus utama pengembangan *flipbook* dalam penelitian ini. Produk akhirnya akan berupa alat yang menarik secara estetika yang membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan pendekatan ini, media yang dikembangkan diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengangkat judul: “Pengembangan Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah sajikan sebelumnya, sejumlah kekhawatiran dapat diidentifikasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini, seperti:

1. Hasil dari observasi mengenai kemampuan menulis yang kurang memadai pada siswa kelas IV di SD N 6 Kubutambahan
2. Siswa kelas IV di SD N 6 Kubutambahan masih belum memiliki media pembelajaran mutakhir yang cukup untuk menarik minat siswa. Siswa kesulitan memahami konsep karena hal ini. Dalam hal pengajaran bahasa seperti bahasa Indonesia, buku teks yang dikeluarkan sekolah masih menjadi standar.
3. Pendekatan proses belajar dengan di dominasi oleh guru biasanya didasarkan pada observasi. Latihan pembelajaran yang membosankan adalah hasil dari kurangnya variasi dalam metode ini. Akibatnya, siswa kurang memperhatikan di kelas dan lebih mengandalkan mendengarkan

penjelasan guru secara pasif, yang mengurangi signifikansi dari apa yang mereka pelajari.

4. Sumber daya yang tersedia lebih sedikit karena materi dan media pendidikan belum dikembangkan. Siswa kehilangan minat dan motivasi untuk menulis ketika mereka diharuskan menggunakan buku teks yang disediakan pemerintah, yang panjang dan tebal. Alasannya, belum ada inovasi dalam hal media, model/metode, dan pendekatan proses pembelajaran
5. Tanpa media tambahan dan model pembelajaran yang menumbuhkan ketertarikan siswa, siswa kesulitan memahami materi dan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia menjadi terbatas. Siswa kesulitan menghasilkan ide orisinal, menentukan kata yang sesuai, dan menggunakan tata bahasa yang benar ketika mempelajari teks deskriptif. Hal ini menjadi sangat jelas ketika mereka diajarkan menulis narasi atau teks deskriptif di kelas empat. Masalah umum dalam tulisan siswa adalah kurangnya koherensi dan kejelasan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang *flipbook* berbasis pembelajaran yang bermakna berdasarkan subjek-subjek yang relevan. Media ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dan yang sedang dipelajari di kelas. Siswa kelas IV di SD Negeri 6 Kubutambahan akan mengembangkan keterampilan menulis deskriptif mereka dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang lebih imajinatif dan kreatif dengan bantuan *flipbook*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektivitas Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Pengembangan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disebutkan di atas, dapat disajikan tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui validitas Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

3. Untuk mengetahui kepraktisan Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar
4. Untuk mengetahui efektivitas Media *Flipbook* Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah alat pembelajaran digital yang dikenal sebagai *flipbook* yang menggabungkan teks deskriptif yang ditulis dalam bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV. Media digital yang disebut *flipbook* terlihat seperti buku cetak tetapi hanya dapat diakses dan dibaca di komputer, laptop, *Chromebook*, atau *smartphone*. Materi pembelajaran yang termasuk dalam *flipbook* adalah teks deskriptif dalam bahasa Indonesia. Kombinasi teks dan gambar dalam media ini membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Untuk membantu siswa mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis pada permasalahan kehidupan nyata, slide *flipbook* bersifat sesuai dengan keseharian mereka.

Teks, gambar, serta animasi *flipbook* mampu membantu siswa belajar lebih efektif dengan memungkinkan mereka menghubungkan dengan apa yang telah mereka pahami. Siswa lebih cenderung memahami konsep sepenuhnya ketika diterapkan pada situasi kehidupan nyata. Guru dapat menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih menarik serta relevan, yang selanjutnya mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif

mengenai materi pelajaran melalui penggunaan sumber belajar yang baru dan menarik. Fitur-fitur yang ada dalam *flipbook* adalah :

1. Pada kelas pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, peneliti telah mengembangkan *flipbook* sebagai alat pengajaran.
2. Pendekatan pembelajaran bermakna digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran *flipbook*, dan model ADDIE diterapkan sepanjang proses penelitian.
3. Diskusi teks deskriptif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam konten yang ditawarkan dalam media pembelajaran *flipbook*
4. Pengembangan media pembelajaran *flipbook* dilakukan dengan merancang menggunakan *Canva*, kemudian diekspor dalam bentuk PDF. File PDF tersebut selanjutnya diproses menggunakan aplikasi *Heyzine* untuk diubah menjadi bentuk *flipbook*.

Media pembelajaran *flipbook* dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun dalam bentuk tugas mandiri dikarenakan sifatnya fleksibel serta dapat dijangkau kapan pun dan di mana pun. Saat pembelajaran berlangsung, guru dapat membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beragam, lalu menyediakan perangkat digital seperti *cromebook* atau perangkat digital lainnya yang ada di sekolah untuk mengakses *flipbook*. Selama kegiatan berlangsung, siswa akan mempelajari isi bacaan tersebut dalam *flipbook*, dan di bagian akhir mereka akan mengerjakan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan aktivitas harian siswa yang kemudian didiskusikan dengan teman kelompoknya.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran *flipbook* berlandaskan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1) Asumsi Teoretik

Pembelajaran akan lebih efektif saat siswa mampu mengaitkan hal yang sudah mereka pahami, menurut teori *flipbook* berbasis pendekatan yang bermakna. Pentingnya mengaitkan hal-hal baru yang dipelajari dengan kerangka konseptual siswa yang telah ada ditekankan dalam teori pembelajaran bermakna Ausubel. Teori literasi bahkan melangkah lebih jauh, dengan menyatakan bahwa media dan metode yang digunakan untuk mengajar menulis memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap nilai akhir siswa daripada kapasitas kognitif bawaan siswa. Maka dari itu, diyakini bahwa keterampilan menulis siswa dapat dioptimalkan melalui pembuatan media *flipbook* berbasis pembelajaran bermakna. Jenis media ini menawarkan materi yang menarik, interaktif, dan divisualisasikan secara kontekstual, yang membantu pemahaman.

2) Asumsi Empiric

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media *flipbook* dengan pendekatan pembelajaran bermakna mampu membantu siswa sekolah dasar menjadi penulis yang terampil. *Flipbook* dengan visual yang menarik dan informasi yang relevan mampu mendukung siswa lebih memahami konsep menulis, yang mengarah pada penulisan yang lebih baik serta lebih terorganisir, menurut penelitian oleh Nurwidiyanti dan Sari (2020). Karena siswa melihat pembelajaran melalui media interaktif

relevan dengan pengalaman mereka, penggunaan media digital seperti *flipbook* mampu menumbuhkan semangat serta partisipasi aktif mereka dalam menulis, seperti yang ditemukan dalam penelitian Fatima *et al* (2023). Dengan demikian, premis yang mendasarinya adalah kemampuan menulis siswa sekolah dasar dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan secara langsung melalui pengembangan *flipbook* berbasis pembelajaran bermakna, yang dapat menawarkan pengalaman belajar yang bermakna.

3) Asumsi Eliminatif

Menemukan dan menghilangkan hambatan dalam belajar adalah tujuan dari asumsi eliminatif. Dalam kerangka ini, diyakini bahwa *flipbook* interaktif berpotensi untuk memberantas berbagai hambatan dalam belajar, seperti monotonnya metode ceramah tradisional, kurangnya minat pada media cetak yang kurang menarik, dan kendala siswa dalam mengerti konsep abstrak. *Flipbook* yang dibangun berdasarkan gagasan pembelajaran bermakna seharusnya menampilkan informasi secara visual dan dalam konteks, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, media ini bisa dimanfaatkan sebagai sarana alternatif untuk mengatasi masalah-masalah ini dan membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih efisien.

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *flipbook* meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Fokus penelitian pengembangan ini adalah pada media *flipbook*, dan lebih khusus lagi, pada materi teks deskriptif untuk siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar yang terhubung ke internet diperlukan untuk pembuatan buku teks interaktif ini. Oleh karena itu, sumber daya seperti komputer, *Chromebook*, dan konektivitas internet yang stabil dibutuhkan.
- 3) Peneliti hanya dapat menguji media pembelajaran *flipbook* di satu sekolah dasar dengan ukuran sampel yang kecil, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan.

1.8 Definisi Istilah

Guna terhindar dari miskonsepsi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan pembatasan istilah yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian dan pengembangan adalah untuk menyediakan materi pendidikan baru dan yang lebih baik. Alih-alih mengevaluasi teori yang sudah ada, produk diuji untuk menentukan seberapa baik produk tersebut membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam bahasa Indonesia.
2. Salah satu jenis media pembelajaran digital yang menyerupai buku cetak konvensional adalah *flipbook*. *Flipbook* interaktif ini dapat diakses melalui perangkat seluler, desktop, atau *Chromebook*, dan halamannya dapat disesuaikan agar lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menilai

efektivitas pemanfaatan *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar.

3. Pendekatan *meaningful learning* menekankan pada pemahaman mendalam. Diharapkan siswa akan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari di kelas. Mengimplementasikan hal-hal yang dipelajari siswa di kelas ke skenario kehidupan nyata adalah tujuan dari pendekatan ini. Guna mendukung siswa tingkat sekolah dasar di Indonesia meningkatkan kemampuan menulis mereka, penelitian ini menggunakan pengembangan *flipbook*.
4. Model ADDIE adalah kerangka kerja yang baik untuk diikuti. Ada lima langkah dalam proses ini, dan semuanya bekerja sama untuk menjamin efektivitas produk: analisis, desain, pengembangan media, implementasi, dan evaluasi.

